

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kudus

MTs NU Nurul Huda Kudus berdiri pada tahun 1983. Alasan yang mendorong didirikannya MTs ini adalah semakin banyak lulusan siswasiswi dari MI NU Tarbiyatus Shibyan dan MI NU Tarbiyatul Banat yang berlokasi di Desa Jetak Kedungdowo yang tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena alasan biaya serta jauhnya jarak sekolah dengan tempat tinggal mereka, maka pengurus kedua MI tersebut mengadakan musyawarah yang intinya akan mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan MI NU Tarbiyatul Banat dan MI NU Tarbiyatus Shibyan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tokoh-tokoh yang mempelopori berdirinya MTs NU Nurul Huda Kudus yaitu Bapak H. Moh. Yasin (alm), Bapak Yasin (alm), dan Bapak H. Noor Rosyid. Yang memberikan nama Nurul Huda yaitu Bapak K. Arwani Amin.¹ Adapun panitia pelaksana pembangunan madrasah yaitu sebagai berikut:

| | |
|------------------|--------------------|
| Ketua | : Abdul Hamim |
| Wakil ketua | : Munthoha NS |
| Sekretaris | : Ali Ahmadi, BA |
| Wakil Sekretaris | : Zaenuri, BK |
| Bendahara | : Turaihan |
| Wakil bendahara | : Sukandar |
| Anggota | : Mas'ud Ramidi |

¹ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 11 Juni 2017.

Kemudian untuk perkembangan selanjutnya dibentuk struktur kepengurusan MTs NU Nurul Huda Kudus dengan susunan sebagai berikut:

| | |
|-----------------|-----------------------|
| Ketua umum | : H. Moh. Yasin |
| Ketua I | : H. Noor Azis |
| Ketua II | : Majreha |
| Sekretaris umum | : Nasukha Damuji |
| Sekretaris I | : Sa'dullah |
| Sekretaris II | : Nur Ahsin |
| Bendahara I | : Syafi'i Nur Hamzawi |
| Bendahara II | : H. Nur Hamid |
| Pembantu | : Samian Samiono |

Setelah kepengurusan MTs NU Nurul Huda Kudus tersebut terbentuk, maka pada tahun 1983/1984 penerimaan pendaftaran siswa baru dan realitanya sangat baik dari masyarakat sekitarnya, dengan diwujudkan jumlah pendaftar sebanyak 96 calon siswa.² Awalnya MTs NU Nurul Huda Kudus belum punya lokal atau kelas. Kegiatan pembelajaran bertempat di rumah Bapak H. Moh. Yasin. Saat itu hanya terdapat 2 kelas, siswi putri di langgar dan siswa putra di dalam rumah. Setelah berkembang pinjam gedung milik MI 2 kelas, kemudian yang asalnya tempat parkir sepeda MI dibangun menjadi 4 kelas, jadi ada 6 kelas untuk kegiatan belajar mengajar MTs NU Nurul Huda Kudus. Semakin berkembang akhirnya membangun 3 kelas lagi di depan masjid sebelah MI, jadi total ada 9 kelas. Kelas VII 3 kelas, kelas VIII 3 kelas dan kelas XI 3 kelas. Semakin maju dan berkembang akhirnya tahun 1986 pindah ke gedung MTs NU Nurul Huda Kudus yang sekarang.³

² Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 11 Juni 2017.

³ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 11 Juni 2017.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Huda Kudus

a. Visi MTs NU Nurul Huda Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam *Ahlussunnah Waljama'ah* perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi “Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami.”⁴

b. Misi MTs NU Nurul Huda Kudus

Misi Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus yaitu:⁵

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan *Ahlussunnah Waljama'ah*.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- 6) Menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam pemahaman ajaran Islam *Ahlussunnah Waljama'ah*.

⁴ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 11 Juni 2017.

⁵ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 11 Juni 2017.

- 7) Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan *Ahlussunah Waljama'ah* dan berakhlak karimah.
- 8) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.

c. Tujuan MTs NU Nurul Huda Kudus

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum tersebut, Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:⁶

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL).
- 2) Meningkatkan prestasi akademik, ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat, melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil dan berakhlak karimah.

3. Letak Geografis MTs NU Nurul Huda Kudus

MTs NU Nurul Huda Kudus berlokasi di Desa Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus menempati areal tanah seluas 3600 m² dengan beberapa bangunan yang memadai.⁷ Adapun batas-batas lokasi MTs NU Nurul Huda Kudus sebagai berikut:⁸

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Kudus-Jepara.

⁶ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 11 Juni 2017.

⁷ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 11 Juni 2017.

⁸ Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 11 Juni 2017.

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Jetak-Banget.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya lingkaran Kudus.

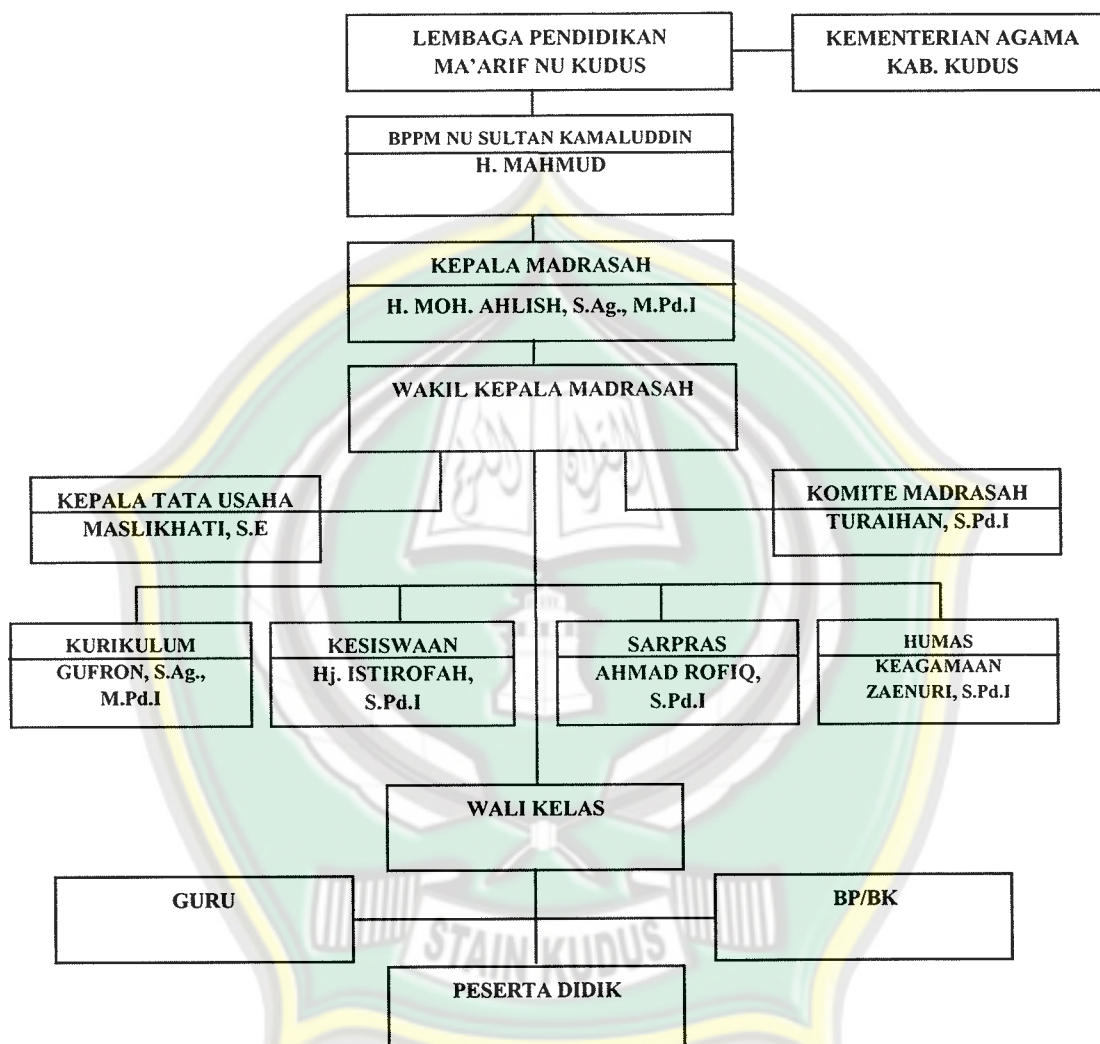
Di sekitar lokasi MTs NU Nurul Huda Kudus juga terdapat area persawahan, namun tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar karena area persawahannya juga dipisahkan dengan pemukiman warga. Jika dilihat dari letak geografis di atas, maka dapat diketahui bahwa posisi MTs NU Nurul Huda Kudus sangat strategis karena mudah dijangkau oleh peserta didik bahkan peserta didik yang rumahnya dari luar Desa Kedungdowo sekalipun.

4. Struktur Organisasi MTs NU Nurul Huda Kudus

Demi kelangsungan suatu organisasi dan kelancaran proses belajar mengajar, pengurus MTs NU Nurul Huda menyusun struktur kepengurusan yang masing-masing anggotanya mempunyai tugas dan tanggung jawab tersendiri. Adapun struktur organisasi yang ada di MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut:⁹

⁹ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 11 Juni 2017.

Bagan 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MTs NU NURUL HUDA KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2016/2017



5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Kudus

a. Keadaan Guru MTs NU Nurul Huda Kudus

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, karena guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas (kompeten) akan mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tenaga guru MTs NU Nurul

Huda Kudus pada tahun 2016/2017 secara keseluruhan berjumlah 43 orang yang terdiri dari 26 laki-laki dan 17 perempuan.

Tabel 4.1

**KEADAAN GURU MTs NU NURUL HUDA KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2016/2017¹⁰**

| No | Nama | L/P | Tugas | Pendidikan |
|----|-------------------------------|-----|-----------------|------------|
| 1 | H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I | L | Kepala Madrasah | S2 |
| 2 | Gufron, S.Ag., M.Pd.I | L | Waka. Kurikulum | S2 |
| 3 | Hj. Istirofah, S.Pd.I | P | Waka. Kesiswaan | S1 |
| 4 | Ahmad Rofiq, S.Pd.I | L | Waka. Sarpras | S1 |
| 5 | Zaenuri, S.Pd.I | L | Waka. Humas | S1 |
| 6 | Sukandar | L | Guru | SLTA |
| 7 | H. A. Thoha, S.Pd.I | L | Guru | S1 |
| 8 | H. Zaenal Faqih | L | Guru | PONPES |
| 9 | Moh. Mukhibbin, S.Pd.I | L | Guru | S1 |
| 10 | Rohmah Hidayati, BA | P | Guru | D2 |
| 11 | Zahroh | P | Guru | SLTA |
| 12 | H. Moh. Syuhadie | L | Guru | PONPES |
| 13 | Sunardi | L | Guru | SLTA |
| 14 | Syaefuddin, S.Pd.I | L | Guru | S1 |
| 15 | Noor Kholis, S.Pd.I | L | Guru | S1 |
| 16 | Turaihan, S.Pd.I | L | Guru | S1 |
| 17 | H. Kasrin Asyrofi | L | Guru | PONPES |
| 18 | H. Abu Amar | L | Guru | PONPES |
| 19 | Abdul Kholiq | L | Guru | PONPES |
| 20 | Drs. Kasbullah | L | Guru | S1 |
| 21 | Afit Thamrin, S.E.I | L | Guru | S1 |
| 22 | Wiyoto, S.Ag | L | Guru | S1 |
| 23 | Ahmad Afif, S.Ag | L | Guru | S1 |
| 24 | Nafis Sholihah, S.Ag | P | Guru | S1 |
| 25 | Maria Ulfa, S.Ag | P | Guru | S1 |
| 26 | Fathonah, S.Pd.I | P | Guru | S1 |
| 27 | Siti Mursiyah, S.Pd.I | P | Guru | S1 |
| 28 | Anida Dina Alaiya, S.Pd | P | Guru | S1 |
| 29 | Nurul Ismawati, M.Pd | P | Guru | S2 |

¹⁰ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 11 Juni 2017.

| | | | | |
|----|--------------------------------|---|----------|------|
| 30 | Evi Noor Hidayah, S.Pd.I | P | Guru | S1 |
| 31 | Rogo Mukti Jumarsih, S.Pd | P | Guru | S1 |
| 32 | Yazid Fadlli, S.S., M.Pd.I | L | Guru | S2 |
| 33 | Zuliyatul Qoriah, S.Pd | P | Guru | S1 |
| 34 | Enggar Setiyani, S.Pd | P | Guru | S1 |
| 35 | M. Muhliah, S.Ag | L | Guru | S1 |
| 36 | Ali Achmadi, BA | L | Guru | D2 |
| 37 | Kamdan | L | Guru | SLTA |
| 38 | Roudlotul Jannah, S.Pd.I | P | Guru | S1 |
| 39 | Zakiya Fitriani, S.Pd | P | Guru | S1 |
| 40 | Cicik Lintang Indreswari, S.Pd | P | Guru | S1 |
| 41 | H. Sholihul Hadi, S.Pd.I | L | Guru | S1 |
| 42 | Moh. Junaidi, S.Pd.I | L | Guru/ TU | S1 |
| 43 | Sriyati, S.Pd | P | Guru | S1 |

b. Keadaan Karyawan MTs NU Nurul Huda Kudus

MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2016/2017 memiliki 12 karyawan. Adapun tenaga kependidikan di MTs NU Nurul Huda Kudus adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel 4.2

**KEADAAN KARYAWAN MTs NU NURUL HUDA KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

| No | Nama | Tugas | Pendidikan |
|----|-------------------------|--------------------|------------|
| 1 | Maslikhati, S.E | Ka. TU | S1 |
| 2 | Syu'aib | Staf TU | MA |
| 3 | Widi Kurniawan | Staf TU | MA |
| 4 | Sulistianingsih | Staf TU | D3 |
| 5 | Khori'ah, S.E | Koperasi | S1 |
| 6 | Fatmawati, S.Pd.I | Koperasi | S1 |
| 7 | Aris Naela Shofa, S.Kom | Staf TU | S1 |
| 8 | Siti Nur Sa'adah, S.Pd | Perpustakaan | S1 |
| 9 | Ana Nuril Izza | Koperasi | SMK |
| 10 | Moh Hadi | Pesuruh, Tkg Kebun | SMA |
| 11 | Hasan Faliki | Penjaga/Security | SMA |
| 12 | Noor Arif Setiawan | Tenaga Kebersihan | MTs |

¹¹ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 11 Juni 2017.

c. Keadaan Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Kudus

Peserta didik sebagai bagian dari komponen pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, karena peserta didiklah yang terlibat secara langsung baik fisik maupun psikis, selain itu karena tujuan utama pembelajaran adalah merubah perilaku peserta didik, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik. Adapun keadaan peserta didik MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:¹²

Tabel 4.3

KEADAAN PESERTA DIDIK MTs NU NURUL HUDA KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|---------------|------------|------------|
| | Putra | Putri | |
| VII | 98 | 107 | 205 |
| VIII | 82 | 119 | 201 |
| IX | 112 | 129 | 241 |
| Jumlah | 292 | 355 | 647 |

6. Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Huda Kudus

MTs NU Nurul Huda Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana prasarana proses pembelajaran di MTs NU Nurul Huda Kudus sangat representatif dan memadai. Adapun sarana prasarana MTs NU Nurul Huda Kudus yaitu:¹³

¹² Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 11 Juni 2017.

¹³ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 11 Juni 2017.

Tabel 4.4
SARANA DAN PRASARANA MTs NU NURUL HUDA KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

| No | Jenis | Jumlah |
|----|------------------------------|--------|
| 1 | Ruang Belajar | 18 |
| 2 | Ruang Kepala Madrasah | 1 |
| 3 | Ruang Guru | 1 |
| 4 | Ruang TU | 1 |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 6 | Ruang Multimedia | 2 |
| 7 | Ruang Komputer | 1 |
| 8 | Ruang Lab. IPA | 1 |
| 9 | Ruang OSIS | 1 |
| 10 | Ruang BP | 1 |
| 11 | Ruang Musholla | 2 |
| 12 | Ruang Olahraga | 1 |
| 13 | Ruang UKS/PMR | 1 |
| 14 | Daya Meter Listrik/Instalasi | 5 |
| 15 | Alat Drumband | 34 |
| 16 | Alat Olahraga | 15 |
| 17 | Koperasi | 1 |
| 18 | Kantin | 3 |
| 19 | Gudang | 1 |
| 20 | WC Guru | 6 |
| 21 | WC Siswa | 8 |
| 22 | LCD/CD | 10 |
| 23 | TV | 3 |
| 24 | Komputer TU | 4 |
| 25 | Komputer | 28 |
| 26 | Laptop | 7 |
| 27 | Pengeras Suara | 8 |
| 28 | Sound System Besar | 3 |
| 29 | Sound System Kecil | 3 |
| 30 | Amplifier | 3 |
| 31 | AC | 15 |
| 32 | Mobil | 1 |
| 33 | Al-Qur'an | 323 |

| | | |
|----|-----------------------|-----|
| 34 | Kipas Angin | 35 |
| 35 | Meja Kepala Madrasah | 1 |
| 36 | Meja Guru | 26 |
| 37 | Meja Belajar | 329 |
| 38 | Papan Pengumuman | 25 |
| 39 | Kursi Kepala Madrasah | 1 |
| 40 | Kursi Guru | 5 |
| 41 | Kursi Belajar | 679 |
| 42 | Rak Buku | 1 |
| 43 | Rak Sepatu | 18 |
| 44 | Rak Perpustakaan | 6 |
| 45 | Almari | 15 |
| 46 | Mading | 4 |
| 47 | Papan Basket | 2 |

B. Data Hasil Penelitian

1. Bentuk Instrumen Tes Subjektif Tipe *Extended Response Test* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus

Secara umum proses belajar mengajar di MTs NU Nurul Huda Kudus dilaksanakan mulai hari Sabtu sampai Kamis dimulai pagi hari. Setiap satu jam pelajaran diberi alokasi waktu 40 menit, istirahat sebanyak 2 kali. Istirahat pertama pukul 09.40 sampai 09.55 WIB, sedangkan istirahat kedua pukul 11.55 sampai 12.25 WIB. Pada istirahat kedua ini peserta didik mengikuti sholat dhuhur berjama'ah.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung selama dua jam pelajaran atau 80 menit untuk setiap pertemuan tatap muka di kelas setiap minggunya. Di kelas VIII E mata pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung pada hari Sabtu pada jam ke 7 dan 8 yaitu dimulai pukul 12.15 sampai 13.35 WIB.¹⁴

Berdasarkan observasi peneliti di MTs NU Nurul Huda Kudus dan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus, dapat diketahui bahwa pembelajaran

¹⁴ Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

Aqidah Akhlak dilakukan dengan metode ceramah dilanjutkan dengan penjabaran materi oleh peserta didik kemudian pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran Aqidah Akhlak diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP, PROTA dan PROMES, dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif sesuai dengan apa yang telah dirumuskan di RPP dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memang cenderung ke metode ceramah, namun jika di kelas prestasi atau kelas VIII-E maka penggunaan metode akan lebih variatif, karena disesuaikan dengan kemampuan siswa. Untuk pembelajaran Aqidah Akhlak biasanya diawali dengan guru memberikan penjelasan materi, dilanjutkan dengan siswa menjabarkan materi yang telah diterangkan oleh guru. Setelah siswa paham terus diaplikasikan ke dalam sikap sehari-harinya. Setelah itu biasanya saya adakan ulangan harian untuk melakukan evaluasi.”¹⁵

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Bapak Ibu guru sebelum menyampaikan materi diharuskan untuk menyusun RPP, PROTA dan PROMES agar proses pembelajaran benar-benar berjalan lebih efektif. Metode yang dipakai variatif, yang jelas dominan adalah metode ceramah. Terkadang satu metode diterapkan di kelas A belum tentu bisa dimasukkan di kelas C. Maka karena di sini kami klasifikasikan menjadi kelas prestasi dan reguler, pada kelas prestasi lebih inovatif model-model pembelajarannya. Pada kelas reguler akan kami sederhanakan di dalam model pembelajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Itu yang digunakan oleh Bapak Ibu guru yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak.”¹⁶

Adapun evaluasi bentuk tertulis yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu tes pilihan ganda dan tes uraian bebas. Instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas merupakan tes uraian yang

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 11 Juni 2017.

memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya sendiri. Alasan memilih instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas karena tes ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Untuk tes tertulis biasanya kadang pilihan ganda kadang juga uraian bebas. Saya melakukan evaluasi menggunakan tes uraian bebas karena relatif mudah untuk menyusunnya, memperkecil resiko siswa main tebak jawaban karena tes uraian bebas tidak menyediakan alternatif jawaban. Selain itu, tes ini secara tidak langsung dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif menuangkan ide sesuai dengan kemampuannya.”¹⁷

Penyusunan bentuk instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus diawali dengan menyusun kisi-kisi soal, menetapkan jumlah butir soal, menyusun soal serta kunci jawaban dan pedoman penskoran. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Penyusunan tes diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal yang mencakup sub pokok bahasan, dan jumlah butir soal. Setelah membuat kisi-kisi soal, dilanjutkan dengan menyusun soal beserta kunci jawaban dan aturan pemberian skor untuk masing-masing butir soal.”¹⁸

Bentuk instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak disajikan menggunakan kalimat yang jelas. Hal ini dinyatakan oleh Khoirun Nisa peserta didik kelas VIII E MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Bentuknya tidak ada pilihan jawabannya, siswa disuruh mikir sendiri jawabannya, bebas untuk menjawab, biasanya pertanyaannya jelas.”¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

¹⁹ Wawancara dengan Khoirun Nisa, peserta didik kelas VIII E MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

Bentuk instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak juga diawali dengan kalimat tanya 'bagaimana'. Hal ini dinyatakan oleh Farlia Afiani peserta didik kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Bentuknya disuruh untuk menjawab sendiri, diawali dengan kata bagaimana, biasanya jawabannya panjang-panjang.”²⁰

Selain memperhatikan kejelasan kalimat dan kata tanya yang tepat, penyusunan bentuk instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak juga dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk jawaban biasanya sudah tertera, karena tiap membuat soal biasanya sekalian jawabannya. Kemudian penskoran, karena soal uraian bebas yang biasanya saya berikan itu jumlahnya adalah 5 butir soal, maka skor untuk setiap butir soal adalah 20. Jika jawaban siswa tidak lengkap maka akan diberikan nilai kurang dari 20.”²¹

Evaluasi tertulis menggunakan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus dilaksanakan setelah selesai satu bab, berjumlah 5 soal, dikerjakan oleh peserta didik selama 40 menit. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Tesnya biasanya setelah selesai satu bab, ada 5 soal, alokasi waktu untuk mengerjakan yaitu satu jam pelajaran atau 40 menit.”²²

Hal serupa juga dinyatakan oleh Alimatul Mufidah peserta didik kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

²⁰ Wawancara dengan Farlia Afiani, peserta didik kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 24 April 2017.

²¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

²² Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

“Uraian biasanya diberikan setelah satu bab selesai, ada 5 soal waktunya satu jam pelajaran.”²³

Adapun pelaksanaannya peserta didik harus menjawab dengan kemampuannya sendiri, kemudian dilanjutkan dengan pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disusun. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan tes uraian bebas dilaksanakan setelah selesai satu bab. Biasanya saya dalam memberikan soal tes uraian bebas antara kelas satu dengan kelas yang lain itu soalnya berbeda. Ketika mengerjakan soal tes uraian bebas, siswa tidak boleh melihat buku dan menyontek teman. Setelah pelaksanaan tes, kemudian guru melakukan pengoreksian terhadap jawaban-jawaban siswa dan memberikan skor sesuai dengan tingkat kebenaran dengan model jawaban yang telah guru siapkan.”²⁴

Adapun instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas yang digunakan guru Aqidah Akhlak di kelas VIII, yaitu:

1. Jelaskan pengertian tawadhu’!
2. Bagaimana sikap seorang muslim yang mencerminkan sikap husnuzan?
3. Mengapa kita diharuskan untuk memiliki sikap tasamuh?
4. Bagaimanakah cara membiasakan bersikap tawadhu’ dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana dampak dari seseorang yang tidak peduli terhadap sikap ta’awun atau tolong-menolong terhadap sesama manusia?²⁵

²³ Wawancara dengan Alimatul Mufidah, peserta didik kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 24 April 2017.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

²⁵ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 22 April 2017.

2. Penilaian Peserta Didik dengan Menggunakan Instrumen Tes Subjektif Tipe *Extended Response Test* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus

Extended response test atau tes uraian bebas tergolong tes subjektif yang penskorannya sangat dipengaruhi oleh subjektivitas pemberi skor. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Penilaian atau pemberian skor dari tes uraian bebas ini memang sangat subjektif. Apalagi jika kita menilai dalam keadaan lelah dan capek pasti hasilnya akan berbeda dibandingkan jika kita menilai dalam keadaan sehat dan *fresh*. Selain itu, penggunaan kalimat dalam menjawab, kerapihan tulisan dan juga perilaku peserta didik kadang membuat guru sulit memberikan nilai secara objektif. Terlepas dari itu semua saya sebagai guru senantiasa berusaha untuk memberikan nilai seobjektif mungkin kepada peserta didik dengan cara memberikan nilai sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disusun sebelumnya. Maka dari itu, adanya pedoman penskoran sangat penting sekali untuk bentuk tes uraian bebas ini.”²⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus, beliau sangat mengakui sekali mengenai kesubjektifan guru terhadap penilaian tes uraian bebas. Beliau mengatakan:

“Karena ada dua guru kemampuannya memang berbeda. Ada kelemahan dalam tes uraian, kerena penilaian itu lebih subjektif. Hal ini disebabkan karena jawaban siswa tidak dibatasi, siswa diberi kebebasan untuk memberikan opini terhadap pertanyaan. Maka untuk mengukurnya sangat sulit sekali, itulah kelemahan soal uraian. Di sisi lain terdapat keuntungan bagi siswa dalam menjawab soal tes uraian bebas, karena jika siswa jawabannya kurang tepat masih mendapatkan nilai, karena sifatnya subjektif. Maka, guru dalam memberikan nilai pada tes uraian bebas menggunakan standar nilai. Jika jawaban itu betul-betul benar maka akan mendapatkan nilai sempurna, jika jawaban itu kurang tepat maka guru akan memberikan nilai kurang sempurna.”²⁷

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

²⁷ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 11 Juni 2017.

Untuk menanggulangi kesubjektifikan dari penilaian tes uraian bebas ini, maka guru Aqidah Akhlak menilai sisi lain dari jawaban peserta didik yang berupa opini itu dengan bentuk tulisan dan gaya bahasa peserta didik. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Selain berpedoman pada pedoman penskoran yang telah ditetapkan ketika menilai tes uraian bebas, saya juga sering memperhatikan sistem berpikir peserta didik, cara pengungkapan jawabannya dalam bentuk tulisan serta gaya bahasa yang berbeda antar peserta didik. Itu biasanya yang saya lakukan, sehingga soal yang sama bisa dijawab dengan beragam cara dan perspektif yang berbeda.”²⁸

Guru Aqidah Akhlak melaksanakan evaluasi menggunakan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas di MTs NU Nurul Huda lalu dilanjutkan dengan pengoreksian dan pemberian skor terhadap jawaban peserta didik sesuai dengan pedoman penskoran dan standar nilai yang telah guru siapkan. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Biasanya saya melakukan penilaian menggunakan tiga kategori pemahaman siswa yaitu kurang, sedang dan sangat baik. Seperti yang saya katakan di awal, saya juga melihat dari sistem berpikir siswa, cara pengungkapannya dalam bentuk tulisan serta gaya bahasa yang berbeda antar siswa.”²⁹

Kelebihan melaksanakan evaluasi menggunakan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda memberikan kesempatan kepada peserta didik menuliskan ide-idenya secara kreatif. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Kelebihan dari tes uraian bebas itu relatif mudah untuk menyusunnya, memperkecil resiko siswa main tebak jawaban dan

²⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif menuangkan ide sesuai dengan kemampuannya. Kelemahannya tes uraian bebas itu penilaian atau pemberian skor sangat subjektif juga menyita waktu karena jawaban siswa yang panjang-panjang.”³⁰

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Kelebihan dari tes uraian ini bisa mengembangkan suatu pola pikir penalaran yang lebih jauh karena siswa harus bisa merangkai kata dan kalimat yang pas sesuai yang ditanyakan. Kelemahan dari tes uraian ini penilaiannya bersifat subjektif.”³¹

3. Kemampuan Peserta Didik dalam Mengerjakan Instrumen Tes Subjektif Tipe *Extended Response Test* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus

Evaluasi tertulis dengan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus bisa diikuti dengan baik oleh peserta didik. Hal ini dinyatakan oleh Abdul Latif peserta didik kelas VIII A MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Bisa, karena menjawabnya sesuai dengan kemampuan kita sendiri.”³²

Kebebasan dalam mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasan membuat peserta didik mudah untuk menjawab instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus. Hal ini dinyatakan oleh Khoirun Nisa peserta didik kelas VIII E MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

³⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

³¹ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 11 Juni 2017.

³² Wawancara dengan Abdul Latif, peserta didik kelas VIII A MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 April 2017.

“Bisa, karena soalnya mudah, jawabannya bisa dikarang sendiri tidak dibatasi.”³³

Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat menjangkau hampir semua ranah kognitif. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Kemampuan siswa setelah mengerjakan soal uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah siswa dapat memahami, menganalisis suatu fenomena atau problem yang ditanyakan melalui jawaban mereka yang berupa opini dan yang paling penting adalah mereka mampu menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Karena, tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk memperbaiki akhlak peserta didik.”³⁴

Selain itu, peserta didik juga dapat mengingat-ingat materi yang telah lalu serta mampu menjawab soal dengan kemampuannya sendiri. Hal ini dinyatakan oleh Farlia Afiani peserta didik kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Bisa menambah wawasan, berpikir dengan kemampuan sendiri dan bisa lebih memahami materi yang diajarkan.”³⁵

Penggunaan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dirasa tepat oleh guru Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya sangat tepat, karena tes uraian bebas ini dapat mengukur hasil belajar siswa yang kompleks sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu siswa mampu

³³ Wawancara dengan Khoirun Nisa, peserta didik kelas VIII E MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

³⁵ Wawancara dengan Farlia Afiani, peserta didik kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 24 April 2017.

mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan pengamalan aqidah Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.”³⁶

Hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapatkan oleh peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda tidak berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dinyatakan oleh Alimatul Mufidah peserta didik kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah nilai Aqidah Akhlak tidak pernah di bawah KKM.”³⁷

C. Analisis Data

1. Analisis Bentuk Instrumen Tes Subjektif Tipe *Extended Response Test* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terdapat dalam sepuluh kompetensi guru, salah satunya yaitu guru harus dapat menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.³⁸ Penilaian yang digunakan guru dalam bentuk tertulis melalui instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya sendiri. Instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas disebut dengan *power test*, karena peserta didik diberikan waktu yang cukup longgar untuk menjawab pertanyaan uraian bebas sesuai dengan kesanggupannya.³⁹ Pemilihan tes bentuk ini bukan tanpa alasan, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memilih

³⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

³⁷ Wawancara dengan Alimatul Mufidah, peserta didik kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 24 April 2017.

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1997, hlm. 161-162.

³⁹ T. Raka Joni, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Karya Anda, Surabaya, t.th., hlm. 30.

tes uraian bebas karena relatif mudah menyusunnya dan peserta didik dapat menyampaikan gagasan dan pikirannya secara bebas.

Perihal penyusunan bentuk instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal yang mencakup sub pokok bahasan, dan jumlah butir soal. Setelah membuat kisi-kisi soal, dilanjutkan dengan menyusun soal beserta kunci jawaban dan aturan pemberian skor untuk masing-masing butir soal.⁴⁰

Adapun kaidah penulisan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas adalah:⁴¹

- a. Gunakanlah pertanyaan seperti mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, tafsirkan, hitunglah dan buktikan.
- b. Hindarilah penggunaan pertanyaan seperti siapa, apa dan bilamana.
- c. Gunakanlah bahasa yang baku.
- d. Hindarilah penggunaan kata-kata yang dapat ditafsirkan ganda.
- e. Buatlah petunjuk mengerjakan soal.
- f. Tetapkan kunci jawaban.
- g. Tetapkan pedoman penskoran untuk setiap butir soal.

Beberapa petunjuk yang harus diperhatikan seorang guru dalam menyusun instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas yaitu:⁴²

- a. Harus dipikirkan secara jelas tujuan yang dikehendaki dari masing-masing soal.
- b. Menggunakan kata-kata dan istilah yang tegas, yaitu:
 - 1) Tidak boleh ada istilah baru, sehingga peserta tes tidak bisa menjawab hanya karena tidak tahu arti dari istilah tersebut.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

⁴¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2014, hlm. 195.

⁴² T. Raka Joni, *Op.Cit.*, hlm. 81.

- 2) Bobot masing-masing soal dan alokasi waktu untuk mengerjakan harus jelas.
- 3) Tidak boleh memberikan soal yang terlalu banyak.
- 4) Jangan menanyakan hal-hal yang sifatnya mendetail.

Instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas yang digunakan guru Aqidah Akhlak di kelas VIII, yaitu:

1. Jelaskan pengertian tawadhu'!
2. Bagaimana sikap seorang muslim yang mencerminkan sikap husnuzan?
3. Mengapa kita diharuskan untuk memiliki sikap tasamuh?
4. Bagaimanakah cara membiasakan bersikap tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana dampak dari seseorang yang tidak peduli terhadap sikap ta'awun atau tolong-menolong terhadap sesama manusia?⁴³

Instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda dimulai dengan pertanyaan jelaskan, bagaimana dan mengapa sudah sesuai dengan kaidah penulisan tipe *extended response test*. Pertanyaan yang dimulai dengan kata jelaskan, bagaimana dan mengapa sangat baik untuk mengukur hasil belajar yang bersifat kompleks. Jawaban peserta didik tidak dibatasi dan bergantung pada pandangan mereka sendiri. Selain itu pertanyaan yang dimulai dengan kata jelaskan, bagaimana dan mengapa dipercaya dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam semua tingkat ranah kognitif.

Dari soal tes uraian bebas yang telah dibuat oleh guru Aqidah Akhlak di atas penggunaan bahasa yang baku dan kalimat yang jelas juga telah digunakan oleh guru Aqidah Akhlak. Penggunaan kata yang dapat ditafsirkan ganda dan istilah yang tidak diketahui oleh peserta didik juga tidak peneliti temukan dari soal tes uraian bebas di atas. Kemudian setelah guru Aqidah Akhlak menyusun soal tes subjektif tipe *extended response test*

⁴³ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 22 April 2017.

atau tes uraian bebas sesuai dengan sub pokok bahasan, setelah itu guru menetapkan kunci jawaban dan pedoman penskoran untuk tiap butir soal.

Penetapan kunci jawaban dan pedoman penskoran untuk tiap butir soal sangat penting, karena penilaian tes uraian bebas yang bersifat subjektif. Kesubjektifan penilaian tes uraian bebas tidak dapat dihindarkan tanpa adanya penetapan kunci jawaban dan pedoman penskoran untuk tiap butir soal. Kunci jawaban untuk tiap butir soal telah disediakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda. Sedangkan pedoman penskoran, karena soal uraian bebas yang biasanya diberikan itu jumlahnya adalah 5 butir soal, maka skor untuk setiap butir soal adalah 20. Jika jawaban siswa tidak lengkap maka akan diberikan nilai kurang dari 20.⁴⁴

Perihal pelaksanaan evaluasi tertulis menggunakan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus dilaksanakan setelah selesai satu bab, terdapat 5 soal, alokasi waktu untuk mengerjakan yaitu satu jam pelajaran atau 40 menit. Peserta didik dalam menjawab soal uraian bebas tidak melihat buku atau menyontek temannya.⁴⁵ Satu jam pelajaran atau 40 menit berikutnya digunakan untuk melanjutkan materi pelajaran Aqidah Akhlak.⁴⁶

Soal-soal bentuk uraian biasanya jumlahnya memang tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah dalam waktu kira-kira 90 sampai 120 menit.⁴⁷ Hal ini disebabkan karena cakupan materi yang diujikan sangatlah terbatas,

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

⁴⁶ Wawancara dengan Khoirun Nisa, peserta didik kelas VIII E MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 162.

namun setidaknya soal-soal itu harus dapat menjadi 'wakil' yang representatif bagi keseluruhan materi pelajaran yang telah diberikan.⁴⁸

Adapun pelaksanaan tes yang dilaksanakan dengan tidak melihat buku atau *close book* akan membuat peserta didik terbiasa untuk memahami isi buku atau catatannya, peserta didik akan terbiasa untuk beripkir sendiri dan biasanya mereka akan terbiasa untuk membuat rangkuman.⁴⁹ Jadi, ada kesinambungan antara penggunaan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan pelaksanaannya yang tidak memperbolehkan peserta didik untuk melihat buku atau *close book*.

2. Analisis Penilaian Peserta Didik dengan Menggunakan Instrumen Tes Subjektif Tipe *Extended Response Test* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus

Extended response test atau tes uraian bebas tergolong tes subjektif yang penskorannya sangat dipengaruhi oleh subjektivitas pemberi skor. Di antara subjektivitas yang dapat mempengaruhi penskoran hasil tes, adalah:⁵⁰

a. Ketidak konsistenan penilai (*rater unreliability*)

Kondisi fisik dan psikis penilai (guru) akan berpengaruh terhadap skoring jawaban peserta didik. Apabila jawaban tes dinilai oleh guru yang dalam keadaan lelah dan mengantuk pasti akan berbeda skornya jika dibandingkan jawaban tes itu dinilai oleh guru ketika masih sehat dan *fresh*. Keadaan psikis yang kalut juga akan mempengaruhi guru dalam memberi skor terhadap jawaban tes. Oleh karena itu, keadaan penilai (*rater*) yang tidak stabil akan sangat mengurangi tingkat reliabilitas skor hasil tes.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 103.

⁴⁹ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 139.

⁵⁰ S. Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 46-48.

b. *Hallo effect*

Kesan guru terhadap peserta didik juga dapat mempengaruhi skor hasil tes peserta didik. Pada umumnya, guru cenderung akan memberikan skor yang lebih tinggi pada peserta didik yang sebelumnya mempunyai prestasi hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya guru cenderung akan memberikan skor yang lebih rendah terhadap hasil tes peserta didik yang mempunyai perilaku kurang baik di mata guru tersebut.

c. Pengaruh urutan pemeriksaan (*order effect*)

Urutan pemeriksaan terhadap lembar jawaban peserta didik kadang-kadang juga dapat mempengaruhi skor hasil tes. Guru biasanya cenderung akan memberikan skor yang lebih tinggi pada lembar jawaban tes yang diperiksa setelah lembar jawaban sebelumnya mempunyai skor yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, guru cenderung akan memberikan skor yang relatif lebih rendah pada lembar jawaban tes yang diperiksa setelah guru memeriksa lembar jawaban tes yang memiliki skor rendah. Dalam kasus demikian, biasanya ada standar skoring yang berlainan untuk urutan pemeriksaan yang berlainan.

d. Pengaruh bentuk tulisan dan bahasa (*mechanic and language effect*)

Bentuk tulisan peserta didik pada lembar jawaban yang sulit dibaca oleh guru dan penggunaan bahasa yang berbelit-belit serta sulit dipahami akan berpengaruh terhadap skor yang diberikan.

Kesubjektifikan pemberian skor pada tes uraian bebas memang tidak dapat dihindarkan. Apalagi jika guru atau pemberi skor dalam keadaan lelah dan capek, pasti hasilnya akan berbeda dibandingkan jika guru atau pemberi skor menilai dalam keadaan sehat dan *fresh*. Selain itu, penggunaan kalimat dalam menjawab, kerapihan tulisan dan juga perilaku siswa kadang membuat guru sulit memberikan nilai secara objektif. Terlepas dari itu semua sebagai guru seharusnya senantiasa berusaha untuk memberikan nilai seobjektif mungkin kepada siswa dengan cara memberikan nilai sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disusun sebelumnya. Maka dari itu,

adanya pedoman penskoran sangat penting sekali untuk bentuk *extended response test* atau tes uraian bebas ini.⁵¹

Menurut guru Aqidah Akhlak kesubjektifikan pemberian skor pada tes uraian bebas dapat diminimalisir setidaknya dengan berpedoman pada pedoman penskoran yang telah ditetapkan ketika menilai tes uraian bebas, selain itu dengan memperhatikan sistem berpikir peserta didik, cara pengungkapan jawabannya dalam bentuk tulisan serta gaya bahasa yang berbeda antar peserta didik dalam menjawab soal tes uraian bebas. Sehingga soal yang sama bisa dijawab dengan beragam cara dan perspektif yang berbeda.

Berikut ini penetapan kunci jawaban dan pedoman penskoran yang telah ditetapkan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda:

Soal nomor 1 diberikan skor 20 jika peserta didik dapat menyebutkan pengertian tawadhu' secara bahasa dan istilah, yaitu tawadhu' secara bahasa adalah ketundukan, rendah hati. Tawadhu' secara istilah adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik suka atau dalam keadaan marah.

Soal nomor 2 diberikan skor 20 jika peserta didik dapat menyebutkan salah satu dari: perilaku yang mencerminkan sikap husnuzan dengan berpasangka baik atau pengamalan sikap husnuzan itu dalam kehidupan sehari-hari misalnya, menjauhi prasangka buruk kepada siapapun dan memberi kepercayaan kepada sesama manusia.

Soal nomor 3 diberikan skor 20 jika peserta didik dapat menyebutkan salah satu dari: kita diharuskan memiliki sikap tasamuh, karena sikap tasamuh itu merupakan akhlak terpuji atau sikap tasamuh dianjurkan oleh agama atau keberadaan manusia sebagai makhluk sosial harus saling menghargai.

Soal nomor 4 diberikan skor 20 jika peserta didik dapat menyebutkan salah satu dari: cara membiasakan bersikap tawadhu' dengan menghormati orang

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

yang lebih tua atau santun dalam perkataan dan perbuatan atau taat kepada perintah Allah.

Soal nomor 5 diberikan skor 20 jika peserta didik dapat menyebutkan salah satu dari: dampak dari seseorang yang tidak peduli terhadap sikap ta'awun yaitu temannya sedikit atau dijauhi orang lain atau tidak akan ditolong oleh orang lain.⁵²

Penilaian tipe *extended response test* (tes uraian bebas) ini bisa dilakukan melalui dua metode yaitu:⁵³

a. Metode analisis

Dilakukan dengan cara guru menentukan jawaban ideal atau jawaban kunci dengan menyusun poin-poin spesifik dari setiap jawaban, lalu guru memberikan nilai kepada jawaban peserta didik berdasarkan jumlah poin-poin isi jawaban peserta didik tersebut.

b. Metode global

Penilaian tes uraian bebas menggunakan metode penilaian global dilakukan dengan cara guru harus menetapkan standar nilai dari sampel-sampel lembar jawaban peserta didik terlebih dahulu, lalu guru menyusun skala nilai atau kategori nilai yang bervariasi dari lembar jawaban peserta didik yang menunjukkan kualitas terendah sampai yang menunjukkan kualitas tertinggi. Pada proses pemeriksaan, tahap pertama guru mengklasifikasikan pekerjaan peserta didik berdasarkan skala atau kategori yang telah disusun diawal. Kemudian guru harus melakukan pemeriksaan kedua agar lembar jawaban-lembar jawaban yang telah salah diklasifikasikan dapat dibetulkan.

Guru Aqidah Akhlak melaksanakan penilaian menggunakan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas di MTs NU Nurul Huda lalu dilanjutkan dengan pengoreksian atau pemberian skor terhadap jawaban peserta didik sesuai dengan pedoman penskoran dan

⁵² Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 22 April 2017.

⁵³ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 62-67.

standar nilai yang telah guru siapkan. Guru Aqidah Akhlak melakukan penilaian menggunakan tiga kategori pemahaman siswa yaitu kurang, sedang dan sangat baik. Selain itu, juga melihat dari sistem berpikir siswa, cara pengungkapannya dalam bentuk tulisan serta gaya bahasa yang berbeda antar siswa.⁵⁴

Dengan demikian, guru Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda melakukan penilaian terhadap instrumen tes subjektif tipe *extended response test* dapat dikategorikan menggunakan metode global karena dilakukan dengan cara guru menetapkan standar nilai dari sampel-sampel lembar jawaban peserta didik terlebih dahulu, lalu guru menyusun skala nilai atau kategori nilai yang bervariasi dari lembar jawaban peserta didik yang menunjukkan kualitas terendah sampai yang menunjukkan kualitas tertinggi. Berikut ini sampel jawaban peserta didik yang mendapat kategori 'kurang' 'sedang' dan 'sangat baik':

- a. Sampel jawaban peserta didik yang mendapatkan kategori 'kurang':
 - 1) Sikap rendah hati.
 - 2) Selalu berprasangka baik kepada sesama manusia.
 - 3) Karena setiap manusia pasti membutuhkan pertolongan kita.
 - 4) Beribadah kepada Allah dengan rasa ikhlas dan selalu mengucapkan kalimat-kalimat Allah.
 - 5) Jika kita dalam bahaya tidak akan ada yang menolong kita.
- b. Sampel jawaban peserta didik yang mendapatkan kategori 'sedang':
 - 1) Sikap rendah hati.
 - 2) Selalu berbaik sangka kepada orang lain dan tidak pernah berburuk sangka.
 - 3) Karena sikap tasamuh atau toleransi sangat penting untuk menghargai pendapat orang yang berbeda dengan kita.
 - 4) Bersikap rendah hati dan selalu beribadah kepada Allah.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

- 5) Akan dijauhi orang lain dan jika kesusahan tidak akan ada yang membantunya.
- c. Sampel jawaban peserta didik yang mendapatkan kategori 'sangat baik':
- 1) Sikap tunduk dan patuh kepada Allah.
 - 2) Selalu berpikir positif dan tidak berburuk sangka pada orang lain.
 - 3) Supaya kita memiliki sikap toleransi kepada sesama makhluk untuk saling menghagai satu sama lain.
 - 4) Tidak sering mengeluh, selalu beribadah kepada Allah dan selalu ingat bahwa Allah selalu di sisi kita.
 - 5) Acuh tak acuh, tidak peduli dengan sesama manusia, dikucilkan dan tidak disenangi banyak orang.⁵⁵

Perihal kelebihan dan kelemahan pelaksanaan evaluasi menggunakan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda yaitu relatif mudah untuk menyusunnya, memperkecil resiko siswa main tebak jawaban dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif menuangkan ide sesuai dengan kemampuannya. Adapun kelemahan yang terdapat pada tes uraian bebas yaitu penilaian atau pemberian skor sangat subjektif juga menyita waktu dikarenakan oleh jawaban siswa yang panjang-panjang.”⁵⁶

Penyusunan soal bentuk uraian bebas relatif mudah dikarenakan soal bentuk uraian bebas hanya menanyakan generalisasi secara keseluruhan tanpa harus menguraikan soal-soal itu secara detail. Sangat memperkecil kemungkinan peserta didik untuk main tebak jawaban, karena dalam tes uraian bebas tidak menyediakan alternatif pilihan jawaban seperti yang terdapat dalam tes pilihan ganda, jadi peserta didik harus mencari jawabannya sendiri. Di samping itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan ide-ide kreatif mereka melalui pertanyaan

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

uraian bebas yang jawabannya berupa uraian yang cukup panjang.⁵⁷ Selain itu, dua hal penting dari kelebihan tes uraian bebas yaitu dapat mengukur aspek kognitif yang lebih tinggi dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah peserta didik.⁵⁸

Kelemahan penggunaan evaluasi tertulis menggunakan tes uraian bebas yang paling dominan subjektivitas penilai yang tidak dapat dihindarkan. Kadang peserta didik telah menjawab dengan benar soal bentuk uraian bebas, namun jika tulisannya jelek, kurang rapi dan sebagainya, maka guru biasanya akan memberikan nilai yang lebih rendah dari yang semestinya. Begitu juga sebaliknya, walaupun jawaban peserta didik kurang lengkap namun karena tulisannya bagus dan rapi, maka guru biasanya akan memberikan nilai yang lebih tinggi dari yang semestinya. Pengoreksian terhadap lembar jawaban soal tes uraian bebas juga sangat menyita waktu guru, karena walaupun butir soalnya sangat terbatas, namun jawaban dari tes uraian bebas ini bisa panjang, lebar dan sangat bervariasi.⁵⁹

3. Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Mengerjakan Instrumen Tes Subjektif Tipe *Extended Response Test* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus

Bentuk tes uraian bebas ini dapat dipakai untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam semua tingkat ranah kognitif.⁶⁰ Kemampuan siswa setelah mengerjakan soal uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah siswa dapat memahami, menganalisis suatu fenomena atau problem yang ditanyakan melalui jawaban mereka yang berupa opini dan yang paling utama setelah siswa mengerjakan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas adalah mereka mampu

⁵⁷ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, PT Grasindo, Jakarta, 1991, hlm. 63-64.

⁵⁸ Kunandar, *PENILAIAN AUTENTIK (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 213.

⁵⁹ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 103-104.

⁶⁰ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 195.

menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Karena, muara dari pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk memperbaiki akhlak atau perilaku siswa.”⁶¹

Kemampuan siswa setelah mengerjakan soal uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat menambah wawasan, berpikir dengan kemampuan sendiri dan lebih memahami materi yang telah diajarkan guru Aqidah Akhlak.”⁶² Selain itu, dapat membuat siswa menjadi lebih berpikir kreatif, bisa mengasah pikiran karena jawaban yang dituliskan sifatnya bebas dan bisa mengetahui dan mengingat materi yang telah lalu.⁶³

Kebebasan dalam mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasan membuat peserta didik mampu untuk menjawab instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas yang digunakan guru Aqidah Akhlak. Adapun klasifikasi ranah kognitif antara lain yaitu: ⁶⁴

a. Mengingat

Mengingat merupakan kategori di mana terjadi aktivitas menarik kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang oleh seorang peserta didik. Adapun ada dua proses kognitif yang berkaitan dengan kategori ini adalah menyadari dan mengingat kembali.

b. Memahami

Peserta didik dikatakan dapat memahami suatu hal, jika mereka dapat menghubungkan pengetahuan baru yang sedang mereka pelajari dengan pengetahuan lama yang sebelumnya telah mereka miliki. Yang termasuk dalam kategori proses kognitif ini yaitu: menginterpretasikan, mencontohkan, mengklasifikasikan atau mengelompokkan, merangkum, membandingkan dan menjelaskan.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

⁶² Wawancara dengan Farlia Afiani, peserta didik kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 24 April 2017.

⁶³ Wawancara dengan Khoirun Nisa, peserta didik kelas VIII E MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 22 April 2017.

⁶⁴ Suwanto, *Op.Cit.*, hlm. 18-30.

c. Menerapkan

Kategori proses kognitif ini biasanya digunakan untuk mengerjakan suatu latihan atau menyelesaikan suatu masalah. Yang termasuk dalam kategori menerapkan ini yaitu: melaksanakan dan mengimplementasikan.

d. Menganalisis

Peserta didik dikatakan dapat menganalisis suatu hal, jika mereka dapat mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi-materi tersebut secara keseluruhan. Kategori proses kognitif ini mencakup proses membedakan, proses mengorganisasi dan proses menghubungkan.

e. Mengevaluasi

Peserta didik dikatakan dapat mengevaluasi, jika mereka dapat membuat suatu penilaian terhadap suatu hal yang didasarkan pada kriteria dan standar tertentu. Misalnya: kriteria kualitas, efisiensi dan konsistensi. Kategori mengevaluasi ini mencakup sejumlah proses kognitif, yaitu memeriksa dan mengkritik.

f. Menciptakan

Yang termasuk dalam kategori menciptakan ini adalah ketika peserta didik dapat mengumpulkan sejumlah elemen-elemen tertentu menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan fungsional yang biasanya dikoordinasikan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Kategori proses kognitif ini mencakup memunculkan, melaksanakan dan menghasilkan.

Peserta didik dikatakan dapat memahami suatu hal, jika mereka dapat menghubungkan pengetahuan baru yang sedang mereka pelajari dengan pengetahuan lama yang sebelumnya telah mereka miliki. Peserta didik dapat memahami akhlak terpuji husnuzan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun. Serta dapat menjelaskan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji.

Peserta didik dikatakan dapat menganalisis suatu hal, jika mereka dapat mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan

menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi-materi tersebut secara keseluruhan. Peserta didik dapat menganalisis dampak dari seseorang yang tidak memiliki akhlak terpuji. Peserta didik dapat menganalisis mengapa manusia diharuskan untuk memiliki akhlak terpuji husnuzan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.

Selain itu kemampuan peserta didik dalam mengerjakan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mereka mampu menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pelajaran Aqidah Akhlak itu tujuannya adalah untuk memperbaiki akhlak peserta didik. Jadi, melaksanakan dan mengimplementasikan akhlak terpuji husnuzan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun menjadi kemampuan utama yang harus dicapai peserta didik dalam mengerjakan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Penggunaan instrumen tes subjektif tipe *extended response test* atau tes uraian bebas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dirasa tepat oleh guru Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapatkan oleh peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda tidak berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).